UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

1. Pengulangan Materi Pelajaran

Menurut Slameto Belajar didefinisikan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.[14] Menurut pendapat Geoch yang dikutip oleh Agus Suprijono, belajar adalah perubahan *performance* sebagai hasil latihan.[15]

Adapun pengulangan menurut teori psikologi daya yang dikutip oleh Dimyati dan Mujiono, belajar adalah melatih daya-daya yang ada pada manusia yang terdiri atas daya mengamat, mengingat, merasakan, berfikir. Dengan mengadakan pengulangan, maka daya-daya tersebut akan berkembang. Seperti halnya pisau yang selalu diasah akan menjadi tajam, maka daya-daya yang dilatih dengan mengadakan pengulangan-pengulangan akan menjadi sempurna.[16]

Kemudian, Psikologi Asosiasi atau Connecsionisme yang tokohnya adalah Trorndike mengemukakan belajar adalah pembentukan hubungan antara stimulus dan respons, dan pengulangan terhadap pengamalan-pengalaman itu memperbesar peluang timbulnya respons benar.

Dengan pengulangan, pengalaman-pengalaman belajar maka akan semakin memperkuat hubungan stimulus dan respons.

[14] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 2

[15] Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Timur, 2012), h. 2

[16] Dimyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 46

Pandangan psikologi kondisioning juga memberikan dasar yang kokoh bagi pentingnya proses latihan.[17] Dalam proses belajar, semakin sering diulangi maka semakin ingat dan melekat pelajaran itu pada diri seseorang tersebut.

Lebih lanjut Slameto mengungkapkan mengulangi besar pengaruhnya dalam belajar, karena dengan adanya pengulangan (review), "bahan yang belum begitu dikuasai serta mudah terlupakan" akan tetap tertanam dalam otak seseorang. Mengulang dapat secara langsung sesudah membaca, tetapi juga bahkan lebih penting adalah mempelajari kembali bahan pelajaran yang sudah dipelajari. Cara ini dapat ditempuh dengan cara membuat ringkasan, kemudian untuk mengulang cukup belajar dari ringkasan ataupun juga dapat dari mempelajari soal jawab yang sudah pernah dibuatnya. Agar dapat mengulang dengan baik maka perlulah kiranya disediakan waktu untuk mengulang dan menggunakan waktu itu sebaik-baiknya, untuk mengahafal dengan bermakna dan memahami bahan yang diulang secara bersungguh-sungguh.[18]

Dari teori yang telah dikemukakan oleh Slameto, maka pada pengulangan ini dapat berbentuk:

a. Membaca materi pelajaran.
b. Mempelajari kembali bahan pelajaran yang sudah dipelajari.
c. Membuat ringkasan materi.
d. Belajar dari ringkasan.
e. Mempelajari soal jawab yang sudah pernah dibuat.
f. Menyediakan waktu sebaik-baiknya.
g. Menghafal dengan bermakna.
h. Memahami bahan yang diulang secara bersungguh-sungguh.

[17] Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 123
[18] Slameto, *Op.Cit*, h. 85-86

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

Menurut Muhammad Thobroni dan Arif Mustafa dengan sering berlatih, sering melakukan hal yang berulang-ulang kecakapan dan pengetahuan yang dimiliki semakin dikuasai dan semakin mendalam. [19]

Dengan dilakukannya pengulangan materi pelajaran, informasi yang diterima akan mudah tersimpan ke dalam memori, sehingga informasi yang diterima tidak mudah terlupakan. Dengan demikian, pengulangan materi pelajaran sangatlah penting dalam mengatasi kelupaan dan dapat memperbaiki semua kesan-kesan yang samar, sehingga menjadi kesan-kesan yang jelas. Karena dengan pengulangan kesan-kesan tersebut akan tersimpan didalam memori jangka panjang.

Kemudian, teori pengulangan sebagai salah satu teori belajar yang telah dinyatakan dalam Al-Qur'an yaitu yang terdapat dalam Q.S Al-'Alaq ayat 1-5 berikut:[20]

ٱقْرَأْ بِٱسْمِ رَبِّكَ ٱلَّذِى خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ ٱلْإِنسَـٰنَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ ٱقْرَأْ وَرَبُّكَ
ٱلْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ ٱلَّذِى عَلَّمَ بِٱلْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ ٱلْإِنسَـٰنَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: *1.bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,*
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam
5.Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

[19] Muhammad Thobroni & Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2013), h. 32-33

[20] Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Diponegoro: Bandung), 2011, h. 96

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Ayat di atas menjelaskan dimana ketika Malaikat Jibril menyampaikan wahyu pertama dari Allah SWT. kepada Nabi Muhammad Saw. di gua Hiro'. Secara berulang-ulang malaikat Jibril menyebutkan kata *Iqra'* untuk mengajarkan Nabi Muhammad Saw membaca.[21] Dengan demikian, betapa pentingnya melakukan pengulangan materi pelajaran agar sesuatu yang di ulang-ulang akan semakin dipahami.

a. Implementasi Pengulangan

1. Implementasi pengulangan bagi guru

Implementasi pengulangan bagi guru adalah mampu memulihkan antara kegiatan pemebelajaran yang berisi pesan yang membutuhkan pengulangan. Hal ini perlu dimiliki oleh guru karena tidak semua pembelajaran membutuhkan pengulangan.[22]

Dalam kegiatan pembelajaran, setiap guru disamping sangat penting memberikan pengetahuan dan alasan siswa untuk melakukan sesuatu, tentu harus diiringi dengan cara melakukannya dengan baik. Kedua hal ini akan lebih efektif bila siswa memiliki keinginan atau dorongan untuk melakukannya menjadi suatu kebiasaan.

[21] Muhammad Nasib ar-Rifa'i, *Taisiru Al-Alliyul Qadir li Ikhtisari Tafsir Ibnu Katsir, Jilid 4,* (Depok: Gema Insani, 2000) , h.1011

[22] Muhibbin Syah, *Op.Cit,* h. 64

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

Implementasi pengulangan bagi guru adalah sebagai berikut[23]:

a. Memilah pelajaran yang berisi pesan yang membutuhkan pengulangan.
b. Merancang kegiatan pengulangan.
c. Mengembangkan soal-soal latihan.
d. Mengimplementasikan kegiatan-kegiatan pengulangan yang bervariasi.

Dengan demikian, seorang guru harus memilah materi pelajaran yang membutuhkan pengulangan, karena tidak semua dari setiap materi membutuhkan pengulangan, kemudian merancang pengulangan, mengembangkan soal-soal materi pelajaran dan Mengimplementasikan kegiatan-kegiatan pengulangan yang bervariasi, sehingga pengulangan dapat berjalan dengan semestinya dan siswa pun tidak merasa bosan.

2. Iplementasi pengulangan bagi siswa

Penguasaan secara penuh dari setiap langkah memungkinkan belajar secara keseluruhan labih berarti. Dari pernyataan inilah pengulangan masih dibutuhkan dalam kegiatan pemebelajaran.

Implementasi dari pengulangan bagi siswa adalah kesadaran siswa untuk bersedia mengerjakan latihan-latihan

[23] Aunurahman, *Op.Cit*, h. 125

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

yang berulang untuk satu macam permasalahan. Dengan kesadaran ini di harapkan siswa tidak merasa bosan dalam melakukan pengulangan.[24]

Dengan cara malakukan pengulangan dengan mengerjakan latihan-latihan sesering mungkin siswa lebih menguasai suatu materi pelajaran yang sering di ulang-ulangnya tersebut.

b. Kelemahan pengulangan

Adanya kelemahan dari pengulangan ini dikarenakan ilmu yang baru masuk kedalam memori dengan ilmu yang lebih dulu tersimpan kedalam memori akan berdesak-desakan, sehingga ilmu yang terima akan mengendap di alam bawah sadar. Itulah yang menyebabkan seseorang lupa.[25]

Kemudian dengan sesering mungkin melakukan pengulangan akan membuat siswa lelah dan membuat siswa bosan dalam belajar, sehingga siswa tidak tertarik lagi untuk belajar.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalya dari yang tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek

[24] Dimyati dan Mujiono, *Op.Cit*, h. 52
[25] Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit*, h.99

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

tersebut. Adapun aspek-aspek tersebut adalah: pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, atau budi pekerti, dan sikap. Kalau seseorang telah melakukan perbuatan belajar maka akan terlihat terjadinya perubahan dalam salah satu atau beberapa aspek tingkah laku tersebut.[26]

Menurut Nana Sudjana hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.[27]

Ahmad Susanto mengatakan hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Kemudian pengertian tersebut dipertegas lagi oleh Nawawi yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.[28] Hasil belajar yang dimaksud disini adalah nilai yang diperoleh siswa dari suatu kegiatan belajar yang mengakibatkan perubahan tingkah laku dalam diri siswa baik dalam ilmu pengetahuan dan keterampilan

[26] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h.30

[27] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 22

[28] Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 6

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

yang diperoleh dari skor tes hasil belajar setelah melakukan ujian semester.

Menurut Suprijono sebagaimana dikutip oleh Muhammad Thobroni hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan.[29]

Lebih lanjut, Gagne menyimpulkan ada lima macam hasil belajar:[30]

1. Keterampilan intelektual, atau pengetahuan prosedural yang mencakup belajar konsep, prinsip dan pemecahan masalah yang diperoleh melalui penyajian materi di sekolah.
2. Startegi kognitif, yaitu kemampuan untuk memecahkan masalah-masalah baru dengan jalan mengatur proses internal masing-masing individu dalam memperhatikan, belajar, mengingat, dan berfikir.
3. Informasi verbal, yaitu kemampuan untuk mendeskripsikan sesuatu dengan kata-kata dengan jalan mengatur informasi-informasi yang relevan.
4. Keterampilan motorik, yaitu kemampuan untuk melaksanakan dan mengkordinasikan gerakan-gerakan yang berhubungan dengan otot.
5. Sikap, yaitu suatu kemampuan internal yang dipengaruhi tingkah laku seseorang yang didasari oleh emosi, kepercayaan-kepercayaan serta faktor inteletual.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwasanya hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa setelah melaksanakan proses belajar mengajar yang dinyatakan dalam bentuk skor nilai yang termasuk didalamnya mencakup aspek kognitif, afekktif, dan psikomotor.

[29]Muhammad Thobroni & Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran,* (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2013), h. 22

[30] Aunurrahman, *Belajar dan Pemebelajaran,* (Bandung: Alfabeta, 2012), h.47

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

b. **Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa**

Slameto berpendapat bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:[31]

a) Faktor Internal meliputi:
   1) Faktor Jasmaniah yaitu faktor kesehatan dan cacat tubuh.
   2) Faktor Psikologis, yang tergolong faktor psikologis antara lain:intelegensi kedisiplinan, minat, bakat, motif, kematang an, dan latihan.
   3) Faktor kelelahan. Kelelahan dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu kelelahan jasmani dan rohani.
b) Faktor Eksternal meliputi :
   1) Faktor Keluarga
      Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, hubungan antar anggota keluarga, suasana rumah tangga dan ekonomi rumah tangga
   2) Faktor Sekolah
      Faktor sekolah yang memengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, disiplin sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.
   3) Faktor Masyarakat
      Masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa.Pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat.

Keberhasilan proses belajar mengajar itu dibagi atas beberapa tingkat atau taraf yaitu: [32]

1) Istimewa (maksimal), apabila seluruh bahan yang akan diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.
2) Baik sekali (optimal), apabila sebagian besar (76% sampai 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dipahami siswa.
3) Baik (minimal), apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya (60% sampai 75%) saja yang dikuasai siswa.
4) Kurang, apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari (60%) dikuasai siswa.

[31]Slameto, *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h.54

[32]Syaiful Bahri Djamarah dan Asma Zain, *Strategi Belajar Mengajar,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 107

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

3. Pengaruh Pengulangan Materi Pelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa

Pengulangan materi pelajaran sangatlah penting untuk dilakukan bagi siswa. Karena itu, ia harus menanamkan secara terus-menerus agar menjadi suatu kebiasaan bagi siswa. Sebagaimana disebutkan dalam teori Bloom tentang konsep pengulangan , Bloom menjelaskan penguasaan materi oleh siswa tidak bisa berlangsung secara singkat. Siswa perlu melakukan pengulangan-pengulangan supaya materi yang di pelajari tetap diingat.[33]

Hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh pengulangan-pengulangan materi pelajaran, hal ini seperti yang diungkapkan oleh Gagne dan Briggs, prinsip pengulangan menjelaskan semakin banyak frekuensi latihan semakin baik hasilnya.[34]

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengulangan materi pelajaran yang dilakukan sangat mempengaruhi hasil belajar yang di peroleh oleh siswa.

B. Penelitian yang Relevan

Judul penelitian terdahulu yang relavan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis antara lain:

1. Hajarol (2011), Tarbiyah dan Keguruan/PAI, dengan judul Penelitian: Hubungan Aktivitas Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Pendidikan

[33] http://fabioblackwhite.blogspot.co.id/aktifitas belajar di rumah. html?=1 yang di akses pada 22/09/2016, pukul 20:11

[34] http://deapratamii.blogspot.com , yang di akses pada 22/09/2016, pukul 21:11

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

Agama Islam di SMA Negeri 1 Rumbio Jaya kecamatan Rumbio Jaya.[35]

Meskipun terdapat kesamaan dengan yang penulis teliti yaitu sama-sama hasil belajar siswa. Namun, fokus yang diteliti Hajarol adalah Hubungan Aktifitas Belajar Siswa, sementara penulis meneliti Pengaruh Pengulangan Materi Pelajaran terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran PAI Siswa SMA Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD) Sukaramai Kabupaten Kampar. Berdasarkan analisis data tingkat pengaruh antara kedua variabel adalah 0,074 dan probalitasnya adalah 0,045.

2. Rohmat (2011), Tarbiyah dan Keguruan/PAI dengan judul skripsi: "Hasil Belajar Kognitif Pendidikan Agama Islam siswa SMP Yayasan Tunas Harapan Kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru"[36]. Berdasarkan analisis data diketahui bahwa penguasaan siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam adalah 85% atau dapat dikatakan penguasaan siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam adalah baik. Walaupun penguasaan siswa pada tiap aspek mengalami penurunan, namun berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa persentase penguasaan 85% berada pada interval 80%-89% atau dengan kategori baik. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang

[35] Hajarol, *Hubungan Aktivitas Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Rumbio Jaya kecamatan Rumbio Jaya*, (Pekanbaru: Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN SUSKA RIAU, 2011).

[36] Rohmat, Hasil Belajar Kognitif Pendidikan Agama Islam siswa SMP Yayasan Tunas Harapan Kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru, (Pekanbaru: Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN SUSKA RIAU, 2011).

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

hasil belajar, dan perbedaannya yaitu kalau saudara Rohmat hanya menggunakan satu variabel sedangkan penulis menggunakan dua variable.

3. Abib Mustafa (2014), Tarbiyah dan Keguruan/PAI, dengan judul "Pengaruh Mengulang Pelajaran terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Kerinci Kanan Kabupaten Siak"[37]. Meski ada kesamaan yang penulis teliti yaitu sama-sama berkaitan dengan pengulangan, namun secara substansi berbeda. Abib Mustafa meneliti prestasi dan dalam jenis penelitianny ialah eksperimen. Sementara penulis meneliti hasil belajar dalam jenis penelitiannya ialah korelasi. Berdasarkan analisis data Pengaruh Mengulang Pelajaran terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Kerinci Kanan Kabupaten Siak di kategorikan "kuat" dengan nilai *r* 0,72. Sedangkan kontribusi variabel X terhadap Y adalah 51,84% .

C. Konsep Operasional

Sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya bahwa dengan melakukan pengulangan maka pemahaman siswa terhadap suatu materi pelajaran akan semakin mendalam.

[37] Abib Mustafa, *Pengaruh Mengulang Pelajaran terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Kerinci Kanan Kabupaten Siak,* (Pekanbaru: Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN SUSKA RIAU, 2014).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

Sesuai dengan judul penelitian ini bahwa variabel yang akan diteliti ada 2 variabel yaitu Pengaruh Pengulangan Materi Pelajaran (Variabel X) terhadap Hasil Belajar Siswa (Variabel Y), maka untuk memberi penjelasan terhadap kerangka teoritis yang telah dipaparkan di atas, penulis mengoperasionalkan kedua variabel tersebut kedalam beberapa indikator sebagai berikut:

1. Pengulangan Materi Pelajaran (Variabel X)

Secara operasional Pengulangan Materi Pelajaran (Variabel X) ditunjukkan oleh indikator antara lain:

a. Siswa membaca materi pelajaran Pendidikan Agama Islam.
b. Siswa mempelajari kembali bahan pelajaran yang sudah dipelajari.
c. Siswa membuat ringkasan materi.
d. Siswa belajar dari ringkasan.
e. Siswa mempelajari soal jawab yang sudah pernah dibuat.
f. Siswa menyediakan waktu sebaik-baiknya.
g. Siswa menghafal dengan bermakna.
h. Siswa memahami bahan yang diulang secara bersungguh-sungguh.

2. Hasil Belajar (Variabel Y)

Hasil belajar siswa (Variabel Y) dapat dilihat melalui hasil belajar pada aspek kognitif semester ganjil siswa yang tertera pada daftar nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Asumsi pada penelitian ini adalah:

a. Siswa yang sering melakukan pengulangan materi pelajaran akan memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Sebaliknya siswa yang jarang apalagi yang tidak pernah sama sekali melakukan pengulangan materi pelajaran, hasil belajarnya akan rendah.

b. Hasil belajar siswa bervariasi antara siswa yang satu dengan yang lainnya.

2. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan menjadi H_a (Hipotesis Alternatif) dan H_0 (Hipotesis Nol) yaitu sebagai berikut:

H_a : Ada pengaruh yang signifikan antara Pengulangan Materi Pelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD) Sukaramai Kabupaten Kampar.

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara Pengulangan Materi Pelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD) Sukaramai Kabupaten Kampar.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau